

## Research Article

# Students' Contribution as Agents of Change in Building National Resilience Amidst Global Challenges

**Kori Hana Putri**

Universitas Sebelas Maret

E-mail: [korihanaputri865@student.uns.ac.id](mailto:korihanaputri865@student.uns.ac.id)

**Naura Ervin Kusuma Tri Oktavia**

Universitas Sebelas Maret

E-mail: [nauraervin@student.uns.ac.id](mailto:nauraervin@student.uns.ac.id)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Annujum: Journal of Humaniora and Law.

Received : July 29, 2025

Revised : August 25, 2025

Accepted : September 27, 2025

Available online : October 23, 2025

**How to Cite:** Kori Hana Putri, & Naura Ervin Kusuma Tri Oktavia. (2025). Students' Contribution as Agents of Change in Building National Resilience Amidst Global Challenges. *Annujum: Journal of Humaniora and Law*, 1(4), 167-174. <https://doi.org/10.63738/annujum.v1i4.21>

## Abstract

Maintaining the integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia requires strong national resilience, especially in the face of globalization and multifaceted global challenges. Educated students serve as key agents of transformation, contributing significantly to bolstering this resilience. This research explores the connection between students' roles and the efficacy of national resilience by reviewing pertinent journal literature. Employing a qualitative method, it reviews 12 selected articles out of 20 journals, extracting information on student involvement and national resilience, followed by thematic analysis of the study outcomes. Findings reveal that diminished student input in specific areas stems from a pragmatic academic environment and insufficient collaboration between youth groups and governmental strategies. This situation worsens due to global cultural impacts that undermine national pride and inadequate hands-on civic training. Additionally, initiatives to enhance national resilience encounter barriers from digital upheavals and ideological divides. Ultimately, the success of national resilience heavily relies on the extent of active student engagement. Thus, it is crucial to implement more structured adaptive national defense education programs.

**Keywords:** National Resilience, Student Contribution, Agent of Change, Global Challenges, Civic Engagement.

**Kontribusi Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan dalam Membangun Ketahanan Nasional di Tengah Tantangan Global**

## Abstrak

Ketahanan nasional berperan sebagai fondasi utama untuk melindungi kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia saat menghadapi gelombang globalisasi yang deras serta berbagai tantangan global yang rumit. Mahasiswa, sebagai golongan yang berpendidikan tinggi, memegang posisi

# Students' Contribution as Agents of Change in Building National Resilience Amidst Global Challenges

Kori Hana Putri, Naura Ervin Kusuma Tri Oktavia

penting sebagai pelaku transformasi yang diharapkan dapat meningkatkan kekuatan ketahanan tersebut. Kajian ini bertujuan menyelidiki keterkaitan antara peran mahasiswa sebagai agen perubahan dan keberhasilan ketahanan nasional melalui tinjauan pustaka dari sejumlah jurnal terkait. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini memilih 12 artikel dari 20 jurnal secara keseluruhan, lalu melakukan penggalan data terkait variabel keterlibatan mahasiswa dan ketahanan nasional, disertai analisis tematik terhadap temuan penelitian. Temuan kajian ini mengungkap bahwa minimnya sumbangan mahasiswa yang terlihat di bidang tertentu disebabkan oleh lingkungan akademik yang bersifat pragmatis serta kurangnya koordinasi antara lembaga pemuda dengan program pemerintah. Kondisi ini diperparah oleh dampak budaya internasional yang melemahkan semangat kebangsaan dan kurangnya pembelajaran kewarganegaraan yang aplikatif. Di sisi lain, langkah-langkah untuk memperkuat ketahanan nasional masih dihadang oleh gangguan teknologi digital dan perpecahan ideologis. Secara kesimpulan, efektivitas ketahanan nasional sangat bergantung pada seberapa besar partisipasi aktif mahasiswa. Karena itu, sangat mendesak untuk lebih terstruktur dalam menyediakan pendidikan bela negara yang dapat menyesuaikan diri.

**Kata Kunci:** Ketahanan Nasional, Kontribusi Mahasiswa, Agen Perubahan, Tantangan Global, Partisipasi Kewargaan.

## PENDAHULUAN

Ketahanan nasional mencerminkan situasi bangsa yang penuh dinamika, melibatkan ketahanan dan kekuatan untuk mengatasi segala jenis ujian, halangan, serta intervensi di tengah era global. Negara ini memerlukan mekanisme pemicu yang tidak hanya mengandalkan sumber daya militer, tetapi juga kemampuan intelektual yang dibina melalui proses pendidikan dan kemajuan inovatif. Meski demikian, dengan adanya gangguan dari teknologi digital, ketahanan nasional terus menerus mendapat tantangan, diperburuk oleh faktor eksternal, transformasi nilai-nilai budaya, serta kurangnya partisipasi kaum muda dalam agenda pembangunan negara. Ini merupakan poin utama yang dapat dipetik dari kajian tentang kontribusi mahasiswa dalam lingkungan sosial dan efeknya pada pengembangan ketahanan nasional.

Ketahanan nasional merupakan fondasi utama serta elemen paling terkait, berfungsi sebagai perisai bangsa yang paling luas. Kondisi ini dinilai positif apabila warga negara menunjukkan nasionalisme yang kuat, taat pada kesepakatan bersama, dan berani melawan aksi yang dapat memecah persatuan. Sebaliknya, ketahanan nasional dianggap lemah jika masyarakat acuh tak acuh terhadap masalah negara, tidak waspada terhadap bahaya ideologi luar, atau bahkan berhenti menerapkan gotong royong sebagai identitas budaya bangsa.

Berbagai penelitian telah mencatat bahwa ketahanan nasional di Indonesia masih dihadapkan pada sejumlah tantangan besar. Salah satu contohnya adalah minimnya kemampuan literasi digital yang memicu perpecahan, seperti yang diuraikan oleh Pratama (2023). Tantangan tambahan muncul dari krisis jati diri di kalangan generasi muda, yang membuat semangat untuk ikut serta dalam pertahanan negara semakin berkurang, sebagaimana disampaikan oleh Nugroho (2025).

Globalisasi memperparah keadaan dengan norma sosial yang longgar terhadap pengaruh budaya luar, sehingga membentuk pola pikir masyarakat yang terasing dari nilai-nilai lokal. Hal ini ditekankan oleh Fauzi dkk. (2024) bahwa

kehilangan orientasi nilai dapat merusak disiplin bangsa. Di lain pihak, ketahanan nasional bisa dikembangkan lewat pembelajaran kewarganegaraan dan peningkatan kemampuan literasi digital oleh lembaga terkait, seperti dalam studi Lestari dkk. (2021). Mencapai ketahanan nasional yang solid memberikan manfaat seperti peningkatan stabilitas sosial dan kemerdekaan ekonomi. Adapun dampak dari ketahanan nasional yang rendah meliputi bentrokan antarwarga dan penurunan posisi negara di arena global.

Peran mahasiswa sebagai pelaku transformasi terbentuk dari kerangka yang mencakup pemikiran analitis, kreativitas, dan tindakan sosial yang bertujuan memperkokoh komunitas melalui dedikasi, pembelaan hak, dan kemajuan teknologi domestik. Akan tetapi, keefektifan fungsi mahasiswa ditentukan oleh berbagai aspek. Adanya organisasi yang solid dan dukungan dari lingkungan pendidikan sangatlah krusial. Ini dijelaskan oleh Handayani (2023), di mana absennya kontribusi mahasiswa terjadi karena pendidikan yang terlalu pragmatis.

Pemanfaatan alat digital sebagai medium aktivisme juga memberikan dukungan kuat, meskipun tetap rawan terhadap efek buruk informasi jika tidak ada pengendalian diri yang tegas. Aspek lain yang sama pentingnya adalah integritas karakter; efektivitas peran mahasiswa meningkat saat nilai-nilai Pancasila dijaga dengan baik, berbeda dari sikap egois yang menjadi rintangan besar, seperti yang digambarkan oleh Baskoro (2022). Lebih lanjut, untuk mencegah disintegrasi, diperlukan kerja sama antara universitas dan pemerintah. Jika semua elemen ini berjalan lancar, mahasiswa akan menjadi penggerak utama ketahanan nasional; jika tidak, daya tahan bangsa akan berkurang.

Keterkaitan antara kontribusi mahasiswa dan ketahanan nasional memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan kemandirian Indonesia. Ketika mahasiswa memahami dengan baik tentang wawasan nusantara, mereka turut serta dalam mekanisme pengawasan sosial yang mampu mengurangi risiko perpecahan.

Ini sejalan dengan hasil penelitian Wijaya (2024) yang menyatakan bahwa partisipasi kaum muda merupakan komponen vital dalam mendukung strategi negara karena lemahnya keterlibatan publik akan menurunkan efisiensi ketahanan tersebut. Kemudian, pendidikan kewarganegaraan secara positif mendorong pemahaman mahasiswa terhadap kedaulatan, sehingga memperkuat budaya pertahanan negara, seperti yang diuraikan oleh Setiawan (2021). Keberhasilan ketahanan nasional sangat bergantung pada norma sosial dan keterlibatan aktif mahasiswa karena masyarakat cenderung bertindak sesuai dengan dorongan dari kelompok intelektual mereka.

Walaupun banyak kajian telah mengeksplorasi ketahanan nasional dan fungsi pemuda, masih ada celah penelitian yang signifikan. Sampai sekarang, belum ada studi yang secara menyeluruh menghubungkan efektivitas mahasiswa sebagai agen transformasi dengan penguatan ketahanan nasional secara keseluruhan, terutama di masa pasca-pandemi yang penuh gangguan. Celah ini menunjukkan kebutuhan akan riset yang tidak hanya menggambarkan variabel tersebut secara terpisah, tetapi juga menganalisis keterkaitan fungsional di antara keduanya.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan metode kualitatif deskriptif dengan bantuan kajian pustaka. Informasi dikumpulkan dari 20 jurnal, di mana 12 artikel terpilih sesuai dengan kriteria yang berkaitan dengan mahasiswa, pelaku transformasi, serta ketahanan bangsa. Kata kunci yang diterapkan mencakup sumbangan mahasiswa, agen perubahan, dan ketahanan nasional. Pengumpulan data dilakukan dengan menyaring artikel yang tepat sasaran dan menarik informasi berupa nama penulis, tahun publikasi, teknik penelitian, serta hasil utama. Teknik analisis yang diterapkan adalah analisis isi untuk mengidentifikasi pola hubungan sebab-akibat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan data yang diperoleh dari ekstraksi literatur terhadap 12 artikel terpilih serta pembahasan mendalam mengenai keterkaitan antar variabel penelitian. Data hasil ekstraksi diringkas dalam tabel di bawah ini untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai fokus penelitian dan temuan utama dari para ahli terkait kontribusi mahasiswa dalam membangun ketahanan nasional.

Tabel 1. Literature Review

No	Nama Peneliti dan tahun	Subjek	Metode	Hasil Penelitian
1	Lestari, P. (2021)	Integrasi Sosial	Kualitatif	Mahasiswa memperkuat kerukunan antar warga melalui program pengabdian.
2	Suryono (2020)	Literasi Digital	Kualitatif	Kecakapan digital mahasiswa menjadi benteng pertahanan dari serangan informasi.
3	Pratama, A. (2022)	Kedaulatan Ekonomi	Kualitatif	Inovasi start-up mahasiswa mendukung kemandirian ekonomi nasional.
4	Handayani (2023)	Karakter Mahasiswa	Kualitatif	Pragmatisme akademik menjadi penghambat utama jiwa agen perubahan.
5	Kusuma (2021)	Radikalisme	Kualitatif	Aktivisme organisasi kampus mencegah infiltrasi paham radikal di pemuda.
6	Wijaya (2024)	Partisipasi Politik	Kualitatif	Sikap kritis mahasiswa meningkatkan akuntabilitas kebijakan publik.
7	Ramadhan (2022)	Budaya Digital	Kualitatif	Konsumsi konten hiburan berlebih memicu degradasi kepedulian nasional.
8	Fitriani (2023)	Resiliensi Iklim	Kualitatif	Pendampingan mahasiswa pada petani lokal memperkuat ketahanan pangan.
9	Setiawan (2021)	Nilai Pancasila	Kualitatif	Dialog interaktif di kampus lebih efektif menanamkan nasionalisme.
10	Nurhayati	Advokasi Publik	Kualitatif	Peran mahasiswa sebagai watchdog

	(2024)			penting bagi kestabilan daerah.
11	Baskoro (2022)	Integritas Akademik	Kualitatif	Kejujuran di kampus mencegah perilaku menyimpang di masa depan.
12	Utomo (2025)	Diplomasi Budaya	Kualitatif	Mahasiswa internasional asal Indonesia berperan sebagai duta bangsa.

## Pembahasan

### Mahasiswa sebagai Penggerak Utama Pembangunan dan Dinamika

Sosial Mahasiswa berfungsi sebagai unsur pendorong dengan kedudukan khusus di antara masyarakat umum dan otoritas pemerintah. Peran mereka tidak terbatas pada teori di lingkungan akademik, tetapi juga terlihat dalam aksi nyata melalui kegiatan sosial. Temuan dari Lestari (2021) menekankan bahwa inisiatif mahasiswa seperti Kuliah Kerja Nyata atau pemberdayaan komunitas pedesaan dapat memperbaiki solidaritas sosial yang mulai longgar di lapisan masyarakat bawah. Akan tetapi, evaluasi mendalam mengungkap bahwa kontribusi ini sering kali terhenti di sejumlah bidang karena norma pendidikan yang terlalu pragmatis. Seperti yang disampaikan oleh Handayani (2023), apabila mahasiswa terlampaui mengejar aspek administratif ketimbang substansi transformasi sosial, maka kesadaran mereka tentang bangsa akan berkurang. Akibatnya, fungsi mereka sebagai "jembatan suara masyarakat" hanya tinggal sebagai cerita tanpa implementasi nyata yang memberikan dampak pada perkembangan berkelanjutan.

#### a. Faktor Dalam dan Luar yang Mempengaruhi Sifat Mahasiswa

Kualitas mahasiswa sebagai pelaku perubahan sangat tergantung pada lingkungan tempat mereka berkembang. Hasil studi Kusuma (2021) menunjukkan bahwa atmosfer organisasi mahasiswa yang positif menjadi perisai utama untuk menghindari penyusupan ideologi ekstrem yang dapat merusak keteguhan ideologi Pancasila. Dari segi internal, integritas individu merupakan fondasi; jika kejujuran akademik diabaikan, maka benih korupsi akan berkembang sejak masa kuliah, yang akhirnya melemahkan dasar ketahanan bangsa di kemudian hari (Baskoro, 2022). Dari segi eksternal, tantangan teknologi menjadi cobaan paling berat. Fenomena "konsumsi digital yang berlebihan" yang dijelaskan oleh Ramadhan (2022) mengindikasikan bahwa penggunaan konten hiburan yang berlebih dapat mengalihkan perhatian mahasiswa dari masalah-masalah penting nasional menuju sikap acuh tak acuh terhadap sosial.

#### b. Pendekatan untuk Memperkuat Ketahanan Bangsa di Masa Perubahan Global

Ketahanan bangsa kini tidak hanya berkaitan dengan kedaulatan teritorial, tetapi juga meliputi kedaulatan informasi dan ekonomi. Dalam aspek ini, sumbangan mahasiswa muncul melalui kemahiran literasi digital yang tinggi. Suryono (2020) menjelaskan bahwa mahasiswa yang mahir teknologi dapat bertindak sebagai penyaring terhadap ancaman hoaks yang membahayakan stabilitas negara. Di bidang ekonomi, kemerdekaan bangsa diperkuat oleh kreasi usaha rintisan teknologi dari mahasiswa yang mampu bersaing dengan produk internasional (Pratama, 2022). Efisiensi ketahanan ini

akan meningkat pesat jika pendidikan bela negara tidak lagi disampaikan secara kaku, melainkan melalui percakapan interaktif yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan (Setiawan, 2021).

**c. Hubungan Efektif antara Keterlibatan Mahasiswa dan Kekuatan Ketahanan Bangsa**

Ada kaitan langsung yang erat antara tingkat kritis mahasiswa dengan daya tahan suatu negara. Mahasiswa yang giat menjalankan fungsi pengawasan terhadap kebijakan umum akan memastikan bahwa pemerintah beroperasi dengan benar, sehingga risiko penyelewengan wewenang dapat diminimalkan (Nurhayati, 2024). Kolaborasi ini menandakan bahwa ketahanan nasional yang kuat hanya dapat tercapai jika kaum intelektual muda tidak menjauh dari isu-isu bangsa. Partisipasi mereka dalam advokasi masyarakat dan strategi kebijakan merupakan bentuk pertahanan non-militer yang paling ampuh di era modern (Wijaya, 2024). Tanpa keterlibatan aktif tersebut, ketahanan bangsa akan menjadi lemah dan mudah tergoyahkan oleh pengaruh luar negeri.

**KESIMPULAN**

Dari kajian literatur yang komprehensif, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran mahasiswa sebagai agen transformasi memiliki hubungan positif dan bermakna dalam memperteguh ketahanan nasional Indonesia. Mahasiswa bukan hanya penerima kebijakan negara, tetapi juga aktor kunci yang menentukan ketangguhan bangsa menghadapi gejolak dunia. Kekuatan mereka utamanya ada pada kapasitas intelektual, semangat idealis yang tulus, serta penguasaan teknologi yang dapat mengubah ancaman menjadi kesempatan kemajuan.

Meski demikian, studi ini juga menemukan hambatan besar yang bisa menurunkan fungsi tersebut. Norma akademik yang terlalu praktis, kecenderungan apatis karena gangguan digital, dan dampak budaya asing yang menggerus identitas lokal menjadi rintangan yang perlu segera diatasi. Kurangnya harmonisasi antara harapan mahasiswa dengan pelaksanaan program pemerintah sering kali menghasilkan jurang yang mengganggu efektivitas ketahanan nasional dalam praktik.

Kesimpulan akhir menegaskan bahwa keberhasilan ketahanan nasional Indonesia sangat ditentukan oleh kemampuan mahasiswa untuk menjaga integritas dan meningkatkan partisipasi aktif dalam pengawasan sosial serta kreasi inovatif. Oleh sebab itu, dibutuhkan pembaruan sistem pendidikan kewarganegaraan di universitas yang lebih fleksibel, terstruktur, dan fokus pada penyelesaian masalah.

Penguatan prinsip Pancasila sebagai dasar etika harus digabungkan dengan kemampuan digital dan otonomi ekonomi. Melalui kerja sama erat antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan mahasiswa, ketahanan nasional tidak hanya akan bersifat pertahanan, tetapi juga proaktif dalam memajukan kepentingan Indonesia di panggung global.

**DAFTAR PUSTAKA**

Baskoro, A. (2022). Internalisasi Budaya Integritas di Perguruan Tinggi sebagai

- Upaya Penguatan Ketahanan Nasional Non-Militer. *Jurnal Etika dan Karakter Pendidikan*, 4(2), 88-101.
- Fadhel Muhammad, K., Rakha Atha Salman Arsyad, & Tristan S. M. R. W. Notodipuro. (2024). Partisipasi Mahasiswa sebagai Agen Kontrol Sosial dalam Penegakan Hukum di Indonesia. *Jurnal Hukum dan Kebijakan Publik*, 5(1), 45-60.
- Fitriani, L. (2023). Pendampingan Mahasiswa pada Petani Lokal dalam Memperkuat Resiliensi Pangan Masyarakat Desa. *Jurnal Ekologi Bangsa*, 9(2), 201-215.
- Handayani, S. (2023). Dinamika Karakter Mahasiswa di Era Post-Truth: Tantangan bagi Agen Perubahan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 15-28.
- Kusuma, M. (2021). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Menangkal Paham Radikalisme di Lingkungan Kampus. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 11(3), 142-156.
- Nasoha, A. M. M., dkk. (2024). Analisis Pancasila sebagai Landasan Hukum Anti Korupsi di Indonesia. *LITERA: Jurnal Ilmiah Mutidisiplin*, 1(2), 113-122.
- Nugroho, B. (2025). Relevansi Wawasan Nusantara terhadap Identitas Nasional Generasi Muda di Era Digital. *Jurnal Pemikiran Nasionalisme*, 6(1), 55-70.
- Nurhayati, E. (2024). Peran Mahasiswa sebagai Watchdog bagi Kestabilan Daerah: Studi Pengawasan Kebijakan Publik. *Jurnal Kebijakan Publik Indonesia*, 10(2), 134-148.
- Palilingan, T. N., Setiabudi, D. O., & Palilingan, T. K. R. (2024). Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat dalam Mencegah Konflik Sosial Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah. *Fakultas Hukum UNSRAT*, 12(05), 550-556.
- Pangaribuan, R. S., Hutahaean, A., & Sudjiarto, T. (2024). Optimalisasi Sistem Pencegahan Korupsi Melalui Analisis Yuridis Normatif dalam Konteks Implementasi Nilai-Nilai Hukum Pancasila. *Journal of Mandalika Literature*, 5(4), 658-664.
- Pratama, A. (2022). Inovasi Start-up Mahasiswa sebagai Pilar Ketahanan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 11(2), 105-118.
- Ramadhan, R. (2022). Konsumsi Konten Digital dan Dampaknya terhadap Degradasi Kepedulian Nasional di Kalangan Pemuda. *Jurnal Sosialisasi*, 9(1), 78-92.
- Setiawan, B. (2021). Model Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Dialog Interaktif untuk Meningkatkan Budaya Bela Negara. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 8(2), 145-159.
- Shodiq, M. D., & Muzakki, F. (2025). Budaya Penegakan Hukum Anti-Korupsi: Membangun Kesadaran dan Keterlibatan Masyarakat di Indonesia. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 11(2), 27-40.
- Sutan Saladin, Juandi, J., & Zainudin Hasan. (2025). Analisis Hukum dalam Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi pada Era Digitalisasi. *Jembatan Hukum: Kajian Ilmu Hukum, Sosial Dan Administrasi Negara*, 2(2), 143-150.

**Students' Contribution as Agents of Change in Building National Resilience Amidst Global Challenges**

Kori Hana Putri, Naura Ervin Kusuma Tri Oktavia

- Suryono, H. (2020). Penguatan Ketahanan Informasi Nasional melalui Literasi Digital Mahasiswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(3), 320–335.
- Utomo, D. (2025). Diplomasi Budaya: Peran Mahasiswa Internasional Indonesia sebagai Duta Bangsa di Luar Negeri. *Jurnal Hubungan Internasional dan Globalisasi*, 7(1), 12–25.
- Wijaya, A. (2024). Sinergi Mahasiswa dan Penegak Hukum dalam Mewujudkan Akuntabilitas dan Pengawasan Sosial. *Jurnal Hukum dan Perubahan Sosial*, 15(1), 99–115.